

## UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR BIOLOGI SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) YANG DIAWALI DENGAN PEMBERIAN TUGAS RUMAH DI KELAS X.3 SMA N 1 PULAU PUNJUNG

Agustin, M. N

Guru SMAN I PULAU PUNJUNG

### **Abstract**

*The problem of this research was students' activities in studying biology at X 3 class of SMAN 1 Pulau Punjung seemed low. Therefore, the researcher did this Classroom Action Research. The objective of this research was to find out whether the students' activities in studying biology could be improved through applying Numbered Head Together model, which was started by giving home task. The participants of this research were the students of X 3grade in SMA N Pulau Punjung. This research consisted of two cycles that consisting four meetings. Before doing the research, the researcher has done survey for pra observation data. The students did not have good activities in studying biology, although the teacher has motivated them. At the research, the researcher used Numbered Head Together model, which was started by giving home task and the result showed that the students paid attention to be active in studying biology, however there were not many students who were active. In the last cycle, the researcher gave more attention to this group. As the results, all of the students were success to be active in studying biology.*

**Keyword:** *Students' activity, Learning Cooperative Numbered Head Together model*

### **Abstrak**

*Masalah penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam mempelajari biologi pada kelas X3 SMAN 1 Pulau Punjung yang tampak rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kegiatan siswa dalam mempelajari biologi dapat ditingkatkan melalui penerapan model Numbered Head Together, yang dimulai dengan memberikan tugas rumah. Partisipasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X 3grade di SMA N Pulau Punjung. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang terdiri dari empat pertemuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan survei untuk pra data observasi. Para siswa tidak memiliki kegiatan yang baik dalam mempelajari biologi, meskipun guru telah memotivasi mereka. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Numbered Head Together, yang dimulai dengan memberikan tugas rumah dan hasilnya menunjukkan bahwa siswa memperhatikan untuk aktif dalam mempelajari biologi, namun tidak banyak siswa yang aktif. Pada siklus terakhir, peneliti memberi perhatian lebih pada kelompok ini. Sebagai hasilnya, semua siswa berhasil untuk aktif dalam mempelajari biologi.*

**Kata kunci:** *Aktivitas siswa, model Learning Cooperative Numbered Head Together*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran biologi di SMA 1 Pulau Punjung, khususnya kelas X.3 pada awal semester menunjukkan bahwa siswa kurang beraktivitas positif dalam proses pembelajaran. Hal ini karena guru cenderung menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah. Ketika proses pembelajaran berlangsung, diperkirakan siswa yang memperhatikan guru yang menerangkan materi pelajaran dan yang aktif mengikuti proses pembelajaran hanya sekitar 20%, kegiatan siswa

kebanyakan melirik kiri kanan, membuat coretan yang tidak perlu, dan mengobrol dengan teman sebangku.

Pada saat guru bertanya tentang materi pelajaran yang baru saja diterangkan hanya sedikit sekali siswa yang mau dan mampu menjawab dengan benar, bahkan siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru juga sangat sedikit. Jika ada siswa yang menjawab pertanyaan guru dan ternyata jawaban tersebut kurang tepat maka siswa lain sering menertawakan bahkan ada yang mengeluarkan nada cemooh. Seandainya diminta untuk mengoreksi jawaban yang kurang tepat, jarang sekali siswa mau untuk mengoreksi jawaban tersebut.

Apabila kondisi tersebut terus dibiarkan, maka akan mengakibatkan pelajaran biologi semakin terasa sulit dan siswa akan menjadi malas mengikuti pelajaran ini biologi. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suatu strategi yang dapat meningkatkan motivasi sehingga timbul aktivitas siswa. Dengan meningkatnya aktivitas siswa, di harapkan juga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sesuai pendapat Hasibuan (1988:95), bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang dapat menciptakan kegairahan seseorang. Agar mereka mau bekerja sama, bekerja aktif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan atau keberhasilan yang ingin dicapai.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang yang tepat digunakan dalam pembelajaran adalah *Numbered Head Together* (NHT). Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran dengan menggunakan NHT, masing-masing siswa diberi penomoran dan siswa dituntut untuk bertanggung jawab atas nomor yang dimilikinya. Jika nomornya yang terpanggil, maka siswa tersebut harus mampu menjawab salah satu pertanyaan yang terdapat pada lembar diskusi siswa (LDS). Jadi, cara ini menjamin keterlibatan semua siswa dan juga merupakan upaya sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang dipilih peneliti adalah model *Numbered Head Together* (NHT) yang diawali dengan pemberian tugas rumah. Hal ini bertujuan agar siswa membekali dirinya sebelum memulai pelajaran. Dengan adanya pemberian tugas rumah ini, siswa diharapkan mampu melaksanakan diskusi kelompok dengan antusias sehingga diskusinya tidak kaku dan dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas X3 SMA 1 Pulau Punjung Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang Diawali Pemberian Tugas Rumah”. Dari latar belakang masalah yang dikemukakan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu pada aktivitas siswa. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran yaitu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan membuat kesimpulan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar biologi siswa kelas X3 SMA 1 Pulau Punjung menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang diawali pemberian tugas rumah”? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar biologi siswa kelas X3 SMA 1 Pulau Punjung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang diawali pemberian tugas rumah.

Tinjauan tentang Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993). Model pembelajaran ini dilakukan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut dengan mengajukan pertanyaan. Menurut Kagen (1993 dalam Lufri 2007:54), langkah – langkah dalam NHT adalah sebagai berikut :

1. Penomoran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota kelompok 3-5 orang, dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1–5 orang.
2. Mengajukan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Misalnya: “ Apa yang dimaksud dengan *cell cloning*?, Apa contohnya *cell cloning*?, Bagaimana mekanisme *cell cloning*?”.
3. Berpikir bersama, para siswa setiap kelompok menyatukan pendapatnya tentang pertanyaan yang diajukan guru.
4. Menjawab, guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sama mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Model pembelajaran tipe NHT ini berbeda dengan pembelajaran kooperatif yang lain dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pada pembelajaran tipe NHT yang harus mempresentasikan hasil kerja kelompok adalah siswa yang nomornya dipilih oleh guru, sehingga setiap siswa dalam kelompok merasa bertanggung jawab dalam diskusi kelompok.

## METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap, yaitu: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Pemantauan (*observation*), Refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilakukan di SMA 1 Pulau Punjung pada kelas X3 dengan jumlah siswa 37 orang, 18 orang laki-laki dan 19 orang perempuan pada semester I tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dirancang untuk 2 siklus, siklus pertama dilaksanakan berdasarkan refleksi awal dan siklus berikutnya sebagai penyempurnaan siklus pertama.

### 1. Refleksi Awal

Pada refleksi awal siswa belajar seperti biasa, dimana guru menerangkan suatu topik pelajaran sedangkan siswa mendengar dan memperhatikan. Dalam hal ini, tampak keaktifan siswa sangat kurang. Melihat rendahnya aktivitas siswa, maka perlu dilakukan satu tindakan yang bersifat memotivasi siswa agar ikut aktif belajar sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu, digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

### 2. Siklus I

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bahan ajar, lembar diskusi siswa, dan media. Guru menggunakan lembar diskusi siswa yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Guru menggunakan media untuk memperjelas materi yang didiskusikan. Di samping itu juga

dipersiapkan instrumen berupa pedoman observasi yang akan digunakan. Dari *planning* pembelajaran ini akan dapat menimbulkan aktivitas, motivasi siswa belajar dalam kelompok.

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan yang dilakukan adalah melakukan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang sudah disiapkan. Langkah-langkah tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menanyakan tugas rumah yang telah diberikan sebelumnya
- 2) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari secara umum
- 3) Membentuk kelompok diskusi yang heterogen. Tiap kelompok beranggotakan 6 orang
- 4) Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan, setiap anggota kelompok diberi nomor urut 1 sampai 6
- 5) Guru membagikan bahan ajar dan lembar diskusi siswa (LDS) yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran yang akan di diskusikan pada kelompok masing-masing
- 6) Siswa melakukan diskusi dalam kelompok, guru memberikan dorongan agar siswa berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan lancar
- 7) Setelah diskusi selesai, guru memanggil salah satu nomor tertentu siswa yang nomornya sesuai mengangkat tangan dan mencoba menjawab untuk seluruh kelas
- 8) Memberi kesempatan kepada siswa yang bernomor sama dan nomor lainnya menanggapi jawaban temannya serta mengeluarkan pendapat
- 9) Guru memberi penguatan terhadap hasil diskusi sehingga siswa tidak salah konsep
- 10) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih terdapat materi pelajaran yang belum dimengerti
- 11) Guru memberikan penghargaan (*reward*) bagi kelompok yang aktif
- 12) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan
- 13) Guru memberikan tugas baca dan membuat rangkuman dalam buku catatan tentang materi selanjutnya

c. Pemantauan (*Observation*)

Kegiatan observasi dilakukan oleh seorang observer yang akan mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan kemungkinan data sampingan yang merupakan informasi berguna dalam penelitian ini. Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dicatat pada lembaran observasi, yang terdiri dari jumlah siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, jumlah siswa yang aktif menjawab pertanyaan, jumlah siswa yang aktif mengemukakan pendapat, dan jumlah siswa yang membuat kesimpulan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Data yang dikumpulkan diolah secara kuantitatif (persentase) dan secara kualitatif (deskripsi dengan kata-kata). Hasil analisis data digunakan untuk acuan dalam merencanakan siklus berikutnya, dengan alternatif keputusan:

- a) Jika tujuan penelitian sudah tercapai maka perubahan tindakan tidak perlu dilakukan, yang berarti siklus II tidak perlu dilakukan

- b) Jika kemajuan sudah mulai ada tetapi tujuan belum tercapai secara optimal perlu perbaikan tindakan pada siklus II
- c) Jika timbul masalah baru dan tujuan belum tercapai maka perlu perbaikan tindakan dalam siklus II, dengan langkah-langkah seperti pada siklus I.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, disusun lagi rencana pembelajaran untuk materi selanjutnya. Rencana disusun berdasarkan kelemahan yang dihadapi dalam pembelajaran pada siklus I. Untuk itu, disusun program yang bisa mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut. Rencana yang disusun berupa penyempurnaan program siklus I, yaitu dengan memberi kuis di awal pembelajaran.

#### b. Tindakan (*Action*)

Langkah-langkah tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menanyakan tugas rumah yang telah diberikan sebelumnya
- 2) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari secara umum
- 3) Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan
- 4) Guru membagikan bahan ajar dan lembar diskusi siswa (LDS) yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran yang akan di diskusikan pada kelompok masing-masing
- 5) Siswa melakukan diskusi dalam kelompok, guru memberikan dorongan agar siswa berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan lancar
- 6) Setelah diskusi selesai, guru memanggil salah satu nomor tertentu siswa yang nomornya sesuai mengangkat tangan dan mencoba menjawab untuk seluruh kelas
- 7) Memberi kesempatan kepada siswa yang bernomor sama dan nomor lainnya menanggapi jawaban temannya serta mengeluarkan pendapat
- 8) Guru memberi penguatan terhadap hasil diskusi sehingga siswa tidak salah konsep
- 9) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih terdapat materi pelajaran yang belum dimengerti
- 10) Guru memberikan penghargaan (*reward*) bagi kelompok yang aktif
- 11) Guru memberikan kuis kepada siswa tentang materi yang dipelajari hari itu
- 12) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan
- 13) Guru memberikan tugas baca dan membuat rangkuman dalam buku catatan tentang materi selanjutnya

#### c. Pemantauan (*Observation*)

Seperti halnya pada siklus pertama, aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II ini juga dicatat oleh observer dalam lembar observasi.

#### d. Refleksi (*Reflection*)

Sebagaimana refleksi siklus pertama, data yang terkumpul pada lembaran observasi diolah secara kuantitatif dan kualitatif. Pada refleksi ini digambarkan hasil yang dicapai dan dibandingkan dengan siklus pertama apakah diperoleh kemajuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran observasi yang akan diisi oleh observer. Lembaran observasi tersebut berupa tabulasi data aktivitas siswa yaitu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, dan membuat kesimpulan.

Data yang diambil oleh observer diolah dengan teknik persentase (kuantitatif) yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 131), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase aktivitas belajar siswa.

F = jumlah siswa yang aktif.

N = jumlah siswa keseluruhan yang diteliti

Untuk mengetahui kriteria aktivitas siswa secara kualitatif, dapat dipakai kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 71), yaitu:

- a. 80 – 100 : Aktivitas belajar siswa sangat baik
- b. 60 - 80 : Aktivitas belajar siswa baik
- c. 40 - 60 : Aktivitas belajar siswa cukup
- d. 20 - 40 : Aktivitas belajar siswa rendah
- e. 0 - 20 : Aktifitas belajar siswa sangat rendah

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari kegiatan siswa dalam lembaran observasi pertemuan 1, 2 dan 3 siklus I dan II setelah dilakukan tindakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Data Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II**

No	Aspek Kegiatan Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa Tiap Pertemuan													
		Siklus I						Siklus II							
		1	%	2	%	3	%	Rata-rata	1	%	2	%	3	%	Rata-rata
1.	Aktif mengajukan pertanyaan	17	45,9	15	40,5	20	54,1	46,8	26	70,3	26	70,3	31	83,8	74,9
2.	Aktif menjawab pertanyaan	13	35,1	19	51,3	23	62,2	49,6	24	64,9	28	75,7	30	81,1	73,9
3.	Aktif mengemukakan pendapat	11	29,7	16	43,2	19	51,3	41,4	21	59,4	20	56,8	28	75,7	63,9
4.	Membuat kesimpulan	7	18,9	9	24,3	9	24,3	22,5	19	51,3	17	46,8	25	67,6	55,2
<b>JUMLAH RATA-RATA SISWA AKTIF</b>		32,4		39,8		47,9		40,1	60,8		62,5		77,1		66,9

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari pelaksanaan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang diawali pemberian tugas rumah, kemudian dilanjutkan dengan pemberian kuis di akhir pembelajaran dapat diketahui tingkat aktivitas siswa. Apakah aktivitas siswa rendah, cukup, tinggi atau sangat tinggi, sehingga dapat diketahui peningkatan aktivitas yang diharapkan. Aktivitas siswa pada tabel dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk menentukan kriteria tersebut dipakai kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (1972: 71), yaitu:

- a. 80 – 100 : Aktivitas belajar siswa sangat tinggi
- b. 60 - 80 : Aktivitas belajar siswa tinggi
- c. 40 - 60 : Aktivitas belajar siswa cukup
- d. 20 - 40 : Aktivitas belajar siswa rendah
- e. 0 - 20 : Aktifitas belajar siswa sangat rendah

Berdasarkan data pada tabel, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada siklus I siswa telah menampakkan peningkatan aktivitas bila dibandingkan dengan refleksi awal. Hal ini dapat terlihat dari persentase rata-rata siswa yang aktif dalam diskusi pada siklus I dengan hasil sebagai berikut:

- a) Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan rata-rata 46,8 % (cukup)
- b) Siswa yang aktif menjawab pertanyaan rata-rata 49,6 % (cukup)
- c) Siswa yang aktif mengemukakan pendapat 41,4 % (cukup)
- d) Membuat kesimpulan rata-rata 22,5 % (rendah)

Walaupun kriteria siswa yang aktif pada siklus I sudah mulai menampakkan keaktifan dalam diskusi, namun peneliti belum merasa pada batas yang diharapkan., karena pada siklus I masih ada siswa yang belum aktif dalam berdiskusi. Maka penulis merasa perlu melanjutkan ke siklus II dengan hasil sebagai berikut:

- a. Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan rata-rata 74,9 % (tinggi)
- b. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan rata-rata 73,9 % (tinggi)
- c. Siswa yang aktif mengemukakan pendapat 63,9 % (tinggi)
- d. Membuat kesimpulan rata-rata 55,2 % (cukup)

Secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II. Hal ini disebabkan pada siklus II diberi kuis di akhir pembelajaran.

Berdasarkan analisis data hasil kegiatan siswa ternyata telah mulai menampakkan peningkatan aktivitas siswa seperti aspek-aspek yang diteliti, yaitu:

1. Jumlah siswa yang aktif mengajukan pertanyaan.
2. Jumlah siswa yang aktif menjawab pertanyaan.
3. Jumlah siswa yang aktif mengemukakan pendapat.
4. Jumlah siswa yang membuat kesimpulan.

Dari 4 aspek tersebut diperoleh kriteria tinggi dan cukup. Walaupun selama penelitian telah mengalami peningkatan namun belum mencapai kriteria yang diharapkan. Aspek itu adalah jumlah siswa yang membuat kesimpulan dengan kriteria cukup. Oleh sebab itu, perlu dipikirkan arah tindakan pada siklus berikutnya.

Berikut ini akan dibahas beberapa hal yang berkenaan dengan hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang telah menampakkan peningkatan setelah diadakan tindakan adalah:

1. Persentase siswa yang aktif mengajukan pertanyaan naik dari 46,8 % (cukup) pada siklus pertama menjadi 74,9 % (tinggi) pada siklus kedua, dengan peningkatan rata-rata 28,1%.
2. Persentase yang menjawab pertanyaan. Pada siklus pertama siswa yang menjawab pertanyaan yaitu 49,6 % (cukup) namun pada siklus kedua menjadi 73,9 % (tinggi) dengan peningkatan rata-rata 24,3 %.
3. Persentase siswa yang aktif mengemukakan pendapat pada siklus pertama 41,4 % (cukup) sedangkan pada siklus kedua naik menjadi 63,9% (tinggi) dengan kenaikan rata-rata 22,5 %.
4. Persentase siswa yang membuat hasil kesimpulan diskusi mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu pada siklus pertama 22,5% (rendah) kemudian meningkat pada siklus kedua menjadi 55,2 % (cukup) dengan rata-rata kenaikan 3,7 %.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peningkatan aktivitas siswa yang aktif mengajukan pertanyaan disebabkan karena siswa dianjurkan secara aktif untuk berinteraksi dan berkomunikasi antara sesama anggota kelompok, mengajukan pertanyaan dan guru mendorong siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah sehingga timbul keinginan untuk belajar.

Peningkatan aktivitas siswa menjawab pertanyaan disebabkan siswa termotivasi untuk merasa bertanggung jawab menyelesaikan soal-soal yang ada pada LDS. Nasution (1995:169) menyatakan bahwa guna penelitian itu antara lain memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar giat dan menyelesaikan tugas-tugasnya karena ingin mengetahui hasilnya. Selain itu, juga disebabkan karena siswa merasa terpancing semangatnya melihat temannya aktif dalam belajar, ditambah lagi ada penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang aktif di akhir pembelajaran.

Seperti halnya aktivitas siswa menjawab pertanyaan, peningkatan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat juga disebabkan karena siswa termotivasi dan merasa terpancing semangatnya melihat temannya aktif dalam mengemukakan pendapat, ditambah lagi ada penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang aktif di akhir pembelajaran sehingga siswa berlomba-lomba untuk mengumpulkan poin kelompoknya dengan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas

Peningkatan aktivitas siswa yang membuat hasil kesimpulan diskusi disebabkan pada siklus kedua setiap siswa diwajibkan mengumpulkan hasil diskusi kelompok masing-masing tiap akhir diskusi, kemudian diadakan penilaian dengan tujuan untuk mendorong siswa lebih aktif menyelesaikan tugas dan juga karena adanya kuis yang diberikan di akhir pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan walaupun ada kenaikan namun masih belum mencapai kriteria tinggi atau kriteria yang diharapkan. Oleh sebab itu, perlu dipikirkan arah tindakan pada siklus berikutnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dari penelitian tindakan (*action research*) ini dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran di kelas dan membuat suasana kelas saat proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Ini terlihat



pada hasil penelitian yang menunjukkan pada siklus I rata-rata persentase siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran adalah 40,1 dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase siswa yang aktif adalah 66,9 (kriteria tinggi)

Saran dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Guru-guru Biologi diharapkan mempergunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan fokuskan pembelajaran terhadap siswa, serta jangan melihat hasil ketercapaian berdasarkan nilai sebagai patokan utama tetapi pemahaman tiap-tiap siswa lebih diutamakan.
2. Peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut dengan pembahasan lebih mendalam misalnya pada bidang studi lain atau jenjang pendidikan yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). 2007. *Model Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.J. Moedjiono. (1988). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remadja Karya.
- Ibrahim, Muslim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sadirman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Zain dan Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.